

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Fahmi (2014:31) menyatakan bahwa laporan keuangan ialah suatu informasi yang menjelaskan posisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi terbilang bisa dijadikan menjadi gambaran kemampuan keuangan perusahaan tersebut.

Kasmir (2016:7) menyatakan bahwa laporan keuangan ialah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat ini atau didalam satu periode tertentu. Sedangkan Harahap (2016: 105) menyatakan bahwa laporan keuangan menjelaskan posisi keuangan dan perolehan suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi keuangan perusahaan pada suatu waktu akuntansi yang menunjukan perkembangan kinerja suatu perusahaan yang meliputi dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain dan penjelasan yang berhubungan dengan laporan keuangan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Prastowo (2015:3) mendefinisikan bahwa “Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut

posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Fahmi (2015:5), “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter”.

Kasmir (2016:10) berikut ini beberapa tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk membuat suatu keputusan dan memberikan informasi terpercaya yang berupa sumber kekayaan bersih perusahaan dalam mencari laba, menaksir informasi keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba dan memberika informasi yang relevan yang di butuhkan oleh para pemakai laporan keuangan.

c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Fahmi (2014:32) menyatakan sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

d. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting buat mendapatkan informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil-hasil yang sudah dicapai dengan perusahaan yang berhubungan. Data keuangan terbilangtentu lebih berarti buat golongan yang bersangkutan jika data diperbandingkan oleh dua periode atau lebih dan dianalisis lebih lanjut sehingga bisa terdapat data yang akanbisa mendukung keputusan yang tentu diambil.

Utari (2014: 53) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan yakni aktivitas menilai kemampuan perusahaan didalam bentuk angka-angka keuangan menggunakan perusahaan sejenis atau menggunakan angka-angka keuangan periode sebelumnya. Kasmir (2016: 66) menyatakan bahwa kegiatan didalam analisis laporan keuangan bisa dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur sekitar pos-pos yang ada didalam suatu laporan keuangan.

Danang Sunyoto (2013:60) menyebutkan faktor-faktor yang harus memperoleh keperdulian oleh penganalisis yaitu:

1. Likuiditas

Pengertian dari likuiditas ialah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan buat mencukupi kewajibankeuangannya yang harus segera dipenuhi.

2. Solvabilitas

Pengertian dari solvabilitas ialahmemfokuskan keahlian perusahaan buat mencukupi semua tanggung jawab keuangannya jika perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut.

3. Profitabilitas

Pengertian dari profitabilitas ialahmemfokuskan keahlian perusahaan buat mencukupi keuntungan selama periode tertentu.

2.1.2. Struktur Modal

a. Definisi Struktur Modal

Menurut Sundjaja dan Inge (2003, 283) “Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang kompleks yang berhubungan dengan variabel keputusan keuangan lainnya”. Sedangkan menurut Sudana (2015:164) “struktur modal merupakan sumber pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang dapat diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri”.

Menurut Fahmi (2018, 190) “Bagi sebuah perusahaan sangat dirasa penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimiliki, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan”. Namun menurut Brigham dan Houston (2011:188), Faktor yang mempengaruhi struktur modal ialah stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan bagian terpenting bagi perusahaan karena struktur modal dapat mempengaruhi perubahan nilai perusahaan, struktur modal juga merupakan sumber pembelanjaan jangka panjang perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal yang dimiliki perusahaan sendiri. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan

yang menurun dapat mempengaruhi terhadap pertumbuhan suatu perusahaan.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut (Nor Hadi 2013, 86), ialah pertumbuhan penjualan masa depan, stabilitas penjualan, struktur aktiva, sifat manajemen, keadaan pasar modal, tingkatan pajak yang cukup besar. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2011:188) faktor yang mempengaruhi struktur modal ialah stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

Menurut (Musthafa 2017: 85) Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemilihan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan.

b. Pembagian dan Kebijakan Struktur Modal

Dalam Fahmi (2014), untuk memahami tentang struktur modal secara garis besar terdapat beberapa pembagian dalam struktur modal diantaranya yaitu:

1. *Simple Capital Structure* yaitu jika suatu perusahaan hanya menggunakan modal sendiri saja dalam struktur modalnya.

2. *Complex Capital Structure* yaitu jika perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri tetapi juga menggunakan modal pinjaman dalam struktur modalnya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan, yaitu:

1. Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan
2. Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan
3. Karakteristik manajemen (*management characteristic*) yang diterapkan di organisasi bisnis tersebut
4. Karakteristik, kebijakan dan keinginan pemilik
5. Kondisi *micro and macro economy* yang berlaku di dalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.

Menurut (Brigham dan Houston) kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara risiko dan pengembalian, yaitu:

1. Penggunaan lebih banyak utang akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham.
2. Penggunaan utang yang lebih besar biasanya akan menyebabkan terjadinya ekspektasi tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih tinggi.

Untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat dilihat dari segi sumber-sumber dana perusahaan. Jika kebutuhan dana

perusahaan untuk membiayai aktivitas yang bersifat jangka pendek maka akan lebih baik jika diambil dari yang bersumber pengeluaran jangka pendek (*short term expenditures*), sedangkan jika untuk membiayai aktivitas yang bersifat jangka panjang maka akan lebih baik jika diambil dari yang bersumber pengeluaran jangka panjang (*long term expenditures*).

Adapun sumber-sumber dana yang bisa dipakai untuk membiayai pengeluaran jangka pendek yaitu:

1. Pinjaman perbankan yang bersifat jangka pendek
2. Utang dagang
3. *Factoring*
4. *Letter of Credit* (LC)
5. Pinjaman jangka pendek tanpa jaminan

Adapun sumber-sumber dana yang bisa dipakai untuk membiayai pengeluaran jangka panjang yaitu:

1. Penjualan obligasi
2. Utang perbankan yang bersifat jangka panjang

c. Rasio Struktur Modal

Dalam Fahmi (2014) menurut George Foster mengemukakan pendapatnya mengenai bentuk rasio yang dipergunakan dalam perhitungan struktur modal, adapun beberapa rasio yang dianggap representatif yaitu:

$$\frac{\text{Long - term liabilities}}{\text{Shareholders' equity}}$$

Dan

$$\frac{\text{Current liabilities} - \text{Long-term liabilities}}{\text{Shareholders' equity}}$$

Keterangan:

Long-term liabilities = utang jangka panjang

Shareholders' equity = modal sendiri

Current liabilities = utang lancar

Sedangkan (Smith, Skousen, Stice and Stice) menjelaskan rumus struktur modal yang terbagi dalam 3 bentuk, diantaranya yaitu:

1. *Debt-to Equity Ratio* “*Measures use of debt to finance operation*”

(Smith, Skousen, Stice and Stice)

$$DER = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

2. *Number of Times Interest is Earned* “*Meansures ability to meet interest payments*” (Smith, Skousen, Stice and Stice)

$$\frac{\text{Income before taxes and interest expense}}{\text{Interest expense}}$$

3. *Book Value Pershare* “*Measures equity per share of common stock*”

(Smith, Skousen, Stice and Stice)

$$\frac{\text{Common stockholders' equity}}{\text{Number of share of common stock outstanding}}$$

Keterangan:

Total Liabilities = total utang

Stockholders' equity = modal sendiri

Income before taxes and interest expense = pendapatan sebelum bunga dan pajak

Interest expense = beban bunga (Biaya dana pinjaman pada periode yang berjalan yang memperlihatkan pengeluaran uang dalam laporan rugilaba)

Common stockholders' equity = kekayaan pemegang saham

Number of share of common stock outstanding

Dari beberapa rasio yang telah dijabarkan, struktur modal dihitung menggunakan rasio *debt to equity ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal

Menurut (Musthafa 2017:86) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sebagai berikut:

1. *Growth rate*, pertumbuhan penjualan dimasa depan. Apabila pertumbuhan perusahaan selalu meningkat, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang cukup bear, sehingga perusahaan akan mengurangi hutangnya, bahkan bisa menggunakan hutang dalam operasi perusahaan. tetapi sebaliknya apabila perusahaan tingkat pertumbuhannya kecil, bahkan tidak ada pertumbuhan, maka kemungkinan perusahaan menggunakan hutang akan lebih besar.
2. *Sales stability*, stabilitas penjualan. Apabila penjualan stabil meningkat, maka perusahaan dengan sendirinya memperoleh dana

yang cukup besar, sehingga perusahaan akan mengurangi hutangnya, bahkan bisa tidak menggunakan hutang dalam operasi perusahaan. tetapi sebaliknya apabila penjualan perusahaan stabil turun, maka perusahaan akan berkurang dana yang diperoleh, sehingga perusahaan akan menambah hutangnya untuk keperluan operasi perusahaan.

3. *Asset structur*, struktur aset. Kalau perusahaan mempunyai permodalan sendiri cukup besar, maka perusahaan tidak memerlukan pinjaman, tetapi sebaliknya kalau permodalan perusahaan kecil, maka perusahaan memerlukan pinjaman.
4. *Management attitudes*, sifat manajemen. Dalam melakukan operasi perusahaan, manajemen ada yang bersifat berani menanggung resiko dan ada pula yang bersifat tidak menyukai risiko (*risk everse*). Manajemen berani dalam hal ini, manajemen selalu bertindak regresif, ingin dalam kegiatan operasi perusahaan selalu besar, sehingga perusahaan menginginkan permodalan yang besar, yang mengakibatkan manajemen berani melakukan pinjaman atau berhutang. Sebaliknya manajemen tidak berani melakukan seperti apa yang terjadi.
5. *Market condition*, keadaan pasar modal. Pasar modal yang mudah untuk mendapatkan dana, berupa pinjaman, maka perusahaan juga dengan mudah mendapatkan pinjaman yang cukup besar, begitu pula sebaliknya,

6. *Taxes*. Tingkat pajak yang cukup besar, perusahaan akan berusaha melakukan pinjaman yang cukup besar pula, karena perusahaan beranggapan dengan adanya hutang, perusahaan akan membayar bunga yang cukup besar sehingga akan mengurangi laba perusahaan yang akan dikenakan pajak. Begitu pula sebaliknya kalau tingkat pajak cukup kecil, perusahaan tidak akan melakukan pinjaman yang besar.

2.1.3. Ukuran Perusahaan

Menurut Bambang Rianto (2011; 299-300) suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebut sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut yang dapat digunakan untuk kegiatan eksternal perusahaan seperti kegiatan operasi perusahaan. jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilikan perusahaan. akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimiliki dalam perusahaan akan meningkat. Maka dari itu jika semakin besar ukuran perusahaan maka aset yang dimiliki akan semakin besar.

Menurut penelitian (Saidi, 2004) “Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang di miliki oleh perusahaan”. Dalam penelitian Sujianto (2001) dalam Dewi (2018) Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset jumlah penjualan, rata-rata total penjualan aset, dan rata-rata total aset. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi (Arianto 2002).

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan jumlah akan kapasitas produksi yang dimiliki perusahaan dan penyediaan layanan yang bisa diberikan perusahaan untuk pelanggan.

Badan standarisasi Nasional dalam Sulistiono (2010) dalam Nia Hardiyanti (2012), menjelaskan kategori ukuran perusahaan ada 3 yaitu:

1. Perusahaan Kecil

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan kecil, apabila memiliki kekayaanbersih lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) dengan paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan menengah apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah)

sampai dengan yang paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk bangunan tempat usaha, tau milik hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan yang paling banyak Rp 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

3. Perusahaan Besar

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan besar apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 50.000.000.000,- (lima milyar rupiah).

Dalam penelitian ini size digunakan untuk mengetahui asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar kecilnya suatu asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan memengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang akan timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi oleh perusahaan berkaitan dengan operasinya (Ismail,2004).

Perhitungan ukuran perusahaan menurut Umam (2016), Dewi (2018), Lusangaji (2012), Yuliana dkk (2015) adalah :

$$SIZE_t = L_n \cdot Total Aktiva_t$$

Keterangan :

$SIZE_t$ = Ukuran perusahaan tahun

L_n = Natural logaritma

$Total Aktiva_t$ = Total aset perusahaan

2.1.4. Pertumbuhan Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumajaya (2011) berpendapat bahwa pertumbuhan (*growth*) adalah peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan. aset suatu perusahaan merupakan aset yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan sehingga semakin menambah kepercayaan pihak luar.

Menurut Syardiana dkk (2015) pertumbuhan perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi karena pertumbuhan memiliki aspek yang menguntungkan bagi investor. Hermuningsih (2013) mengungkapkan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin cepat pertumbuhan suatu perusahaan akan mengakibatkan nilai perusahaan yang semakin tinggi pula.

Damitri (2013) menemukan bahwa hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan keputusan struktur modal adalah hubungan yang positif. Mereka menyatakan bahwa perusahaan yang sedang mengalami laju pertumbuhan yang tinggi tidak akan melakukan pembiayaan proyek dengan mengisukan saham dengan harga tertentu, karena harga ini tidak akan mengoptimalkan nilai proyek tersebut. Sebaliknya perusahaan akan membiayai proyek baru dengan hutang dan setelah proyek tersebut telah terbukti menguntungkan dengan meningkatkan laba barulah perusahaan

akan mengisukan saham dengan harga yang lebih tinggi atau dengan laba ditahan.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan karena jika perusahaan sedang mengalami kenaikan maka persahaan tidak perlu membuat pernyataan tentang saham perusahaan dengan harga yang telah ditentukan.

Growth dapat diukur dengan menggunakan presentase kenaikan dan penurunan total aset perusahaandari suatu periode ke periode selanjutnya.

Dengan rumus:

$$Growth = \frac{\text{Total Aktiva}_t - \text{Total Aktiva}_{t-1}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}} \times 100\%$$

Peneliti yang menggunakan rumusan ini Widyaningrum (2012), Zulfia (2013), dan Lusangaji (2012)

2.1.5. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012; 196) “Rasio profitabilitas merupakan merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”. Sedangkan menurut menurut Fahmi (2018;80) “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tigtat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualannya maupun investasi.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan, rasio profitabilitas dapat diukur dengan menunjukkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualannya maupun investasi.

Merunut Algotari (2010;212) "Profitabilitas merupakan besarnya kesempatan (kemungkinan) suatu peristiwa akan terjadi". Danang (2013:113) menyatakan "rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya."

Sofyan (2016:304) menyatakan "rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya."

Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas mempunyai tujuan yaitu untuk memperlihatkan naik turunnya perkembangan suatu perusahaan dalam rentang waktu tertentu serta mencari penyebab perubahan yang terjadi.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012) rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen

saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan,maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Dalam Kasmir (2016) masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, maka semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Maksudnya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Berikut beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, diantaranya yaitu:

a. Profit Margin (*profit margin on sales*)

Profit Margin (*profit margin on sales*) atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung profit margin:

Untuk margin laba kotor dengan rumus

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}}$$

Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba setelah bunga+pajak}}{\text{penjualan}}$$

b. Hasil Pengembalian Investasi (Return on Investment/ROI)

Hasil pengembalian investasi (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana persahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini maka semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Maksudnya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam mencari *Return on Investment*:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{laba setelah bunga + pajak}}{\text{total aset}}$$

c. Hasil Pengembalian Investasi (ROI) Dengan Pendekatan Du Pont

Untuk mencari hasil pengembalian investasi, selain dengan cara yang sudah dikemukakan di atas, dapat pula menggunakan pendekatan Du Pont. Hasil yang diperoleh dengan cara di atas dengan Du Pont adalah sama. Berikut ini adalah cara mencari hasil pengembalian investasi pendekatan Du Pont.

$$ROI = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

d. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity / ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Maksudnya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya. Berikut adalah rumus untuk mencari Return on Equity (ROE) yaitu:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{laba}}{\text{total aset}}$$

e. Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE) Dengan Pendekatan Du Pont

Hasil yang diperoleh dengan menggunakan rumus di atas ataupun Du Pont hasilnya adalah sama. Berikut ini adalah rumus ROE dengan menggunakan pendekatan Du Pont

$$ROI = \text{margin laba bersih} \times \text{perputaran roda aktiva} \times \text{penggunaan ekuitas}$$

f. Laba Per Lembar Saham (Earning Per Share of Common Stock)

Rasio laba per lembar saham atau juga disebut dengan rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan

pemegang saham meningkat. Berikut ini adalah rumus untuk mencari laba per lembar saham:

Laba Per Lembar Saham

$$= \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

g. Hasil Pengembalian atas Aset (Return on Assets)

Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ROA yaitu:

$$\text{Hasil pengembalian atas aset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah daftar-daftar penelitian terdahulu yang disajikan di tabel

2.1. sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	Intan Nurfia Dewi (2018)	Variabel Dependen: Struktur Modal Variabel Independen: Pertumbuhan Aset, Ukuran perusahaan, dan Profitabilitas	1. Hasil temuan menunjukkan bahwa secara persial variabel pertumbuhan asset, ROA berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. 2. Hasil temuan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak

			berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
2.	Rahayu Mukti Mahanani dan Nadia Asandimitra (2017)	Variabel Dependen: Struktur Modal Variabel Independen: Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi, GDP dan Corporate Tax Rate	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel tarif pajak perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perubahan dan inflasi tidak berpengaruh kepada struktur modal perusahaan 3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDB tidak berpengaruh pada struktur modal perusahaan
3.	Ni Putu Yuliana Ria Sawitri dan Putu Vivi Lestari (2015)	Variabel Dependen: Struktur Modal Variabel Independen: Resiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil analisis menemukan bahwa resiko bisnis dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. 2. Hasil analisis menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal
4.	Retno Yudhiarti (2016)	Variabel Dependen: Struktur Modal Variabel Independen: Profitabilitas, Pengaruh pertumbuhan, Struktur aset, Chas holding, Liquiditas, Ukuran perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap setruktur modal perusahaan manufaktur 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur. 3. Hasil penelitian ini

			menunjukkan bahwa struktur aset dan liquiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur.
			4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan cash holding memiliki efek negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur
5.	Muchama d Chaerul Umam (2016)	Variabel Dependen: Struktur Modal dengan Profitabilitas Variabel Independen: Ukuran perusahaan dan Liquiditas	<p>1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p> <p>2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.</p> <p>3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh positif signifikan terhadap DER.</p> <p>4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap DER</p>
6.	Dumas Lusangaji (2012)	Variabel dependen: Struktur modal Variabel independen: Ukuran perusahaan, struktur aset, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas	<p>1. Ukuran perusahaan, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas bersama-sama berpengaruh secara keseluruhan.</p> <p>2. Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas</p>

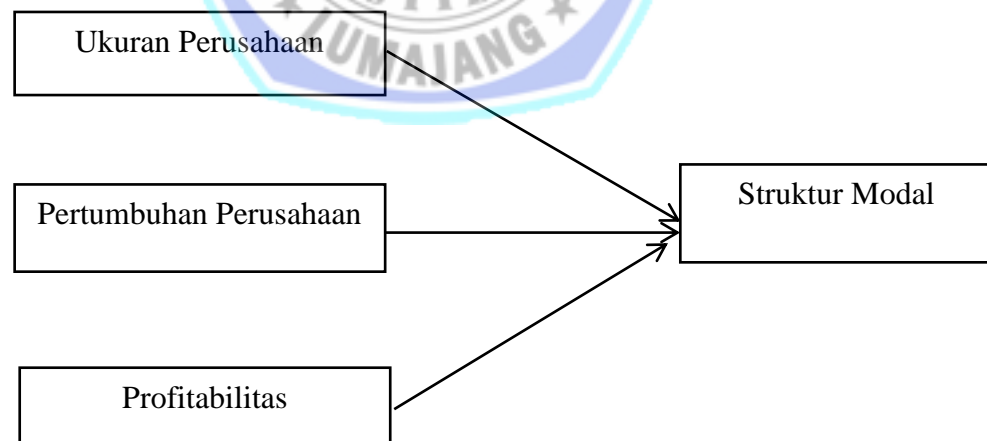
			berpengaruh secara parsial.
			3. Ukuran perusahaan variabel yang berpengaruh dominan.
7.	Santi Wahyu Widyandin (2012)	Variabel dependen: Struktur modal Variabel Independen: Free Cash Flow, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan	1. Free Cash Flow tidak berpengaruh 2. Profitabilitas negative signifikan 3. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan
8.	Meidera Elsa Dwi Putri (2012)	Variabel dependen: Struktur modal Variabel independen: Profitabilitas, struktur aset, dan ukuran perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal 2. Struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal
9.	Achmad Eko Prasetyo, Indira Januarti (2015)	Variabel dependen: Struktur modal Variabel independen: Profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan	1. Profitabilitas NMP berpengaruh signifikan terhadap struktur modal 2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal 3. Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal 4. Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan
10.	Friska Firmanti (2011)	Variabel dependen: Struktur Modal Variabel independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, risiko bisnis, <i>time insterst earned</i> ,	1. ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal 2. profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal 3. risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan perusahaan	struktur modal
	4. <i>time insterst earned</i> berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
	5. pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

2.3. Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran menjelaskan alur pikir penelitian yang mendeskripsikan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel-variabel tersebut antara lain: Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan struktur modal.

Berdasarkan hubungan variabel diatas, maka dapat di ambil kerangka berpikir dalam penelitian ini. Model pemikiran didasarkan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2 dalam suatu bagan yaitu sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Menurut Bambang Rianto (2011; 299-300) suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebut sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Ukuran perusahaan menggambarkan baik buruknya suatu perusahaan jika perusahaan mempunyai arus kas yang stabil maka resiko terjadinya kebangkrutan sangatlah minim.

Selain itu, perusahaan besar memiliki keuntungan aktivitas serta lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga kebutuhan hutang perusahaan yang besar akan lebih tinggi dari perusahaan kecil zulfia (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Retno (2016), Umam (2016), Lusangaji (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan dengan:

H_1 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal

2.4.2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Growth (pertumbuhan perusahaan) mempengaruhi profitabilitas, melalui aset yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan laba semakin tinggi, hal ini berarti penilaian terhadap rasio profitabilitas juga tinggi. Hasil ini didukung oleh penelitian Kouser *et al.* (2012) dalam (Indah)

Pertumbuhan perusahaan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan karena jika perusahaan sedang mengalami kenaikan maka perusahaan tidak perlu membuat pernyataan tentang saham perusahaan dengan harga yang telah ditentukan dan meningkatnya pertumbuhan perusahaan tidak hanya berpengaruh terhadap struktur modal saja namun akan berpengaruh juga terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Lusangaji (2012), dan Widyaningrum (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan dengan:

H_2 = Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal

2.4.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Sofyan (2016:304) menyatakan “rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”. Sedangkan menurut menurut Fahmi (2018:80) “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh

besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualannya maupun investasi.”

Laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dilihat dari tingkat produksi yang tinggi dan tingkat penjualan yang tinggi juga. Dalam hal ini profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018), Lusangaji (2012), dan Putri (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan dengan:

H_3 = Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal

